

Strategi Sopir Angkot Bertahan Dalam Menghadapi Persaingan Taksi Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Trimuji Hendro Prabowho¹, Romi Adetio Setiawan², Yetti Afrida Indra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

¹ trimujihendro2000@gmail.com

² romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ yetti_afrida@iainbengkulu.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to understand the application of Islamic economic principles by public transportation drivers in Bengkulu City, with the expectation that they can effectively compete with online taxis. Additionally, this study aims to comprehend how these drivers can meet their daily needs amid the increasing popularity of online taxis. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through questionnaires, interviews, and documentation. The gathered information is analyzed using selection, summarization, presentation, and conclusion-drawing techniques. The research findings indicate that some public transportation drivers do not adhere to Sharia economic principles due to a lack of understanding of their application in the Islamic context. One of the informants interviewed said that there were still drivers who set rates that were considered excessive, contradicting Islamic values that prohibit actions harmful to passengers. Furthermore, the study reveals the absence of a specific method currently utilized by public transportation drivers to attract passengers. The primary target demographic for these drivers appears to be mothers wanting to go to the market and schoolchildren, possibly due to their limited understanding of utilizing online taxis.

Keywords: Strategy, Competition, Public Transport Driver

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era ini mengalami peningkatan sejalan dengan keberagaman kebutuhan manusia. Pemanfaatan teknologi telah menjadi suatu kebiasaan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari proses pemesanan makanan, minuman, hingga kendaraan yang dapat dilakukan secara daring. Perangkat berbasis Android telah menjadi unsur krusial dalam kehidupan kontemporer, memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas tersebut tanpa harus secara fisik datang ke tempat yang bersangkutan. Fenomena ini mencerminkan adopsi teknologi yang canggih dalam memenuhi kebutuhan hidup secara praktis.

Kehadiran teknologi tidak hanya mempengaruhi sektor pemesanan makanan, tetapi juga merambah ke pemesanan kendaraan, yang kini seringkali dilakukan melalui platform Android. Taksi online merupakan salah satu inovasi teknologi yang mendapat sambutan positif dari masyarakat, terutama di Provinsi

Bengkulu (Gerber, 2013). Dampak positif ini, bagaimanapun, tidak dapat diabaikan, karena mengakibatkan perubahan pola perilaku pengguna angkutan umum konvensional, seperti angkot, yang mengalami penurunan jumlah penumpang. Provinsi Bengkulu menjadi contoh daerah yang terpengaruh secara substansial oleh kehadiran taksi online, dengan para pengusaha angkot merasakan dampak negatif dalam bentuk penurunan jumlah penumpang. Keberadaan taksi online memungkinkan masyarakat untuk beralih ke opsi transportasi yang lebih efisien dan praktis.

Meskipun terdapat dampak negatif pada sektor angkutan umum konvensional, hadirnya kendaraan bermotor secara umum memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kemajuan ini memungkinkan individu untuk lebih cepat mencapai tujuan mereka tanpa harus bergantung pada kendaraan tradisional atau bahkan berjalan kaki. Evolusi ini menggantikan era di mana transportasi manusia dibantu oleh hewan penggerak yang membutuhkan waktu lebih lama dan tenaga yang lebih besar. Saat ini, kecepatan dan kenyamanan kendaraan bermotor, didorong oleh mesin dan teknologi modern, telah mengubah pola hidup manusia secara drastis (Smith & Haggerty, 2012). Para ilmuwan dan penemu teknologi terus berperan dalam menghasilkan inovasi-inovasi baru, memastikan bahwa kendaraan saat ini tidak hanya efisien tetapi juga dapat diakses dengan cepat. Transformasi ini mencerminkan perkembangan pesat dalam dunia teknologi dan memperkuat keterkaitan antara kebutuhan manusia dan kemajuan teknologi (Ikhdarisan, 2017).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan oleh sopir angkot dalam upayanya bersaing dengan taksi online di Kota Bengkulu. Upaya ini dilakukan dengan fokus pada pemahaman tentang bagaimana sopir angkot mengimplementasikan prinsip ekonomi Islam dalam operasional mereka. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada analisis strategi yang digunakan oleh sopir angkot untuk tetap eksis di tengah pesatnya pertumbuhan taksi online. Aspek penelitian mencakup teknik pemasaran, penetapan tarif, dan manajemen sumber daya yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sopir angkot beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi yang diakibatkan oleh hadirnya taksi online, sambil menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diintegrasikan dalam praktik sehari-hari mereka. Melalui analisis yang teliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang dinamika ekonomi lokal, khususnya dalam konteks persaingan antara angkot dan taksi online di Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian

Dalam konteks permasalahan yang dihadapi dalam kerangka penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan oleh sopir

angkot dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam guna dapat bersaing efektif dengan taksi online yang saat ini menjadi pilihan favorit penumpang. Selain itu juga untuk menganalisis dan memahami metode yang tepat yang dapat diterapkan oleh sopir angkot guna meningkatkan daya saing mereka terhadap taksi online dalam ranah persaingan transportasi.

Dengan merumuskan tujuan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan strategi dan tindakan yang dapat diambil oleh sopir angkot untuk tetap kompetitif di tengah dominasi taksi online yang semakin berkembang. Tujuan ini mencerminkan upaya untuk memahami dinamika perubahan dalam konteks persaingan di sektor transportasi, khususnya dalam implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam guna meningkatkan daya saing sopir angkot.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan yang diambil oleh seseorang atau kelompok dengan maksud untuk merencanakan langkah-langkah guna mencapai tujuan sesuai dengan keinginan (Bank, 2006). Secara alternatif, strategi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan memanfaatkan keahlian dan kekayaan yang dimiliki untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Terdapat beragam metode yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil sesuai dengan keinginan.

Asal kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yakni "strategia" (stratos) yang berarti militer, dan "ag" yang berarti memimpin (Fatihudin, Didin, Anang, 2019). Oleh karena itu, strategi diartikan sebagai keahlian yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Strategi dapat dianggap sebagai suatu rencana yang disusun sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Hal ini diterapkan untuk bersaing dan mengungguli pesaing dalam jenis usaha yang sama. Keberhasilan usaha diukur melalui penerapan strategi yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Penerapan strategi bertujuan agar usaha dapat mempertajam keahlian dan bersaing efektif di bidang yang sejenis, sehingga menciptakan keunggulan dibandingkan pesaing lainnya.

Menurut Satria (2018), dalam penetapan langkah-langkah, setiap tahap strategi harus mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Strategi dianggap sebagai keputusan strategis (strategic decision) jika memenuhi beberapa ciri-ciri berikut:

- a. Keputusan strategis harus terkait erat dengan inti pembahasan, seperti tujuan, keinginan, harapan yang ingin dicapai, dan cara untuk mencapainya.
- b. Keputusan strategis melibatkan usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, manajemen yang berada di tingkat atas memiliki tanggung jawab untuk menetapkan langkah-langkah strategis.

- c. Keputusan strategis harus memberikan dampak signifikan bagi semua lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan usaha.

Prinsip Ekonomi Islam Menghadapi Persaingan

Berdasarkan syariat Islam, Mulyadi (2018) mengungkapkan bahwa, persaingan usaha selayaknya mematuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Dasar Halal: Prinsip utama yang harus diikuti oleh umat Islam dalam menjalankan bisnis adalah menjual barang yang halal. Setiap transaksi harus mematuhi larangan kegiatan yang diharamkan dalam Islam, menghindari transaksi yang mencari keuntungan melebihi batas ketidakjelasan, keburukan, kerusakan, dan menyakiti orang lain (Setiawan, 2018). Sesuai dengan ajaran Islam, manusia dilarang melakukan kegiatan usaha yang merugikan orang lain. Fikih Islam mengizinkan berwirausaha, tetapi harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Islam mendorong manusia untuk berusaha dan berdagang sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an (Arif dan Rile, 2023). Semua transaksi dianggap sah, asalkan tidak ada dalil yang melarang transaksi jual beli. Usaha transportasi yang sesuai dengan ajaran Islam dianjurkan, selama tidak merugikan orang lain.
2. Prinsip Dasar *Tayyib* (Baik): Merujuk pada segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk kebaikan orang lain dan diizinkan dilakukan agar mencapai tujuan secara etis. Sikap terpuji harus diterapkan dengan memberikan pelayanan terbaik dan mengutamakan kepuasan konsumen. Konsep ihsan menuntut agar selalu berbuat baik kepada siapa pun, menjauhi tindakan yang merugikan orang lain, dan menghindari dampak negatif pada usaha.
3. *Ihsan*: mencakup sikap berbuat baik kepada siapa pun dalam menjalankan usaha dengan memberikan layanan terbaik dan mengutamakan kepuasan konsumen. Menjauhi sikap yang dapat merugikan orang lain agar tidak berdampak pada usaha.
4. *Tawazun*: merujuk pada keseimbangan antara harta dunia dan akhirat. Semua kekayaan harus dimanfaatkan dengan baik agar menghasilkan dengan adil dan seimbang. Implementasinya harus memprioritaskan kewajiban dan hak semua pekerja yang terlibat dalam usaha, menghindari ketidaksetaraan di antara mereka.

Strategi Kompetitif

Strategi kompetitif merupakan langkah-langkah yang dirancang untuk merencanakan keberlanjutan usaha di pasar yang kompetitif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik konsumen, menghadapi persaingan dengan pesaing, dan mempertahankan posisi di pasar (Mulyadi, 2019). Kompetitif menunjukkan bagaimana usaha dapat menonjol dan berbeda dari pesaing melalui produk atau layanan yang unik. Keunggulan usaha ini membuatnya sulit diungguli oleh pesaing.

Strategi Bersaing dalam Islam

Islam mendorong umatnya untuk berusaha dan mencari nafkah, dengan syarat bahwa usaha tersebut sesuai dengan aturan Islam dan tidak bertentangan

dengan ajaran agama (R. A. Setiawan, 2023). Islam memperbolehkan manusia untuk mengembangkan usaha dan menerapkan berbagai strategi agar kehidupan mereka terus berjalan. Hal ini harus dilakukan sesuai dengan aturan Islam, dengan melarang usaha yang melibatkan cara yang haram yang dapat merugikan manusia (R. Setiawan, 2023).

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran, menurut Assauri dalam Adhelia (2020), adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menawarkan produk kepada konsumen. Untuk mencapai tujuan ini, analisis kepuasan konsumen perlu dilakukan dengan menetapkan target pasar untuk memahami cara memasarkan produk secara efektif.

Penetapan Harga

Menurut Ginena (2015), penetapan harga melibatkan kesepakatan antara pembeli dan penjual, didasarkan pada permintaan dan penawaran, dengan saling menyetujui harga. Tidak ada unsur paksaan dalam menentukan harga, dan setiap pihak harus merasa setuju dengan ketentuan yang telah disepakati. Harga mencerminkan sejumlah uang yang dibayar oleh pembeli kepada penjual dengan harapan mendapatkan barang atau jasa yang dibeli. Karim (2008) menyatakan bahwa penetapan harga harus memperhatikan aspek-aspek berikut:

1. **Barang atau Jasa yang Dijual:** Harga harus mencerminkan nilai dari barang atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
2. **Layanan yang Terbaik:** Penetapan harga harus memberikan layanan terbaik kepada konsumen untuk mencapai kepuasan dan membangun hubungan jangka panjang.
3. **Kepuasan Konsumen:** Penetapan harga juga harus memperhatikan kepuasan konsumen, yang merupakan faktor penting dalam menjaga daya saing usaha.

Strategi Sesuai Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Menurut Igir, et al (2018), menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip syariah dalam pengembangan manajemen yang mencakup:

1. **Prinsip Amanah:** Amanah mengacu pada pelaksanaan sesuai dengan apa yang diberikan. Semua kekayaan yang diberikan oleh Allah SWT adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menjaga kesejahteraan di dunia dan akhirat. Setiap tindakan di bumi ini akan bertanggung jawab di akhirat.
2. **Prinsip Kepemilikan Terbatas:** Semua yang ada di bumi ini memiliki batas keinginan, sehingga manusia harus membatasi keinginan mereka sesuai dengan apa yang dimiliki. Islam melarang manusia mendapatkan rezeki dengan cara yang haram karena dapat merugikan diri sendiri.

3. **Prinsip Kerjasama dalam Kebaikan:** Kerjasama antarmanusia diperlukan agar persoalan dapat diselesaikan dengan mudah. Kerja sama baik harus dijalin untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan di dunia ini memiliki manfaat sehingga dapat menjadi bekal di akhirat.
4. **Prinsip Tanggung Jawab Sosial:** Setiap tindakan membawa pertanggungjawaban, oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan dalam setiap keputusan agar tidak menyimpulkan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Prinsip tanggung jawab harus dimiliki pemilik usaha agar memberikan kesejahteraan kepada semua karyawan dan menghindari penindasan yang dapat menimbulkan kekacauan dalam usaha.
5. **Prinsip Kepemilikan Bersama:** Segala yang diberikan kepada masyarakat harus dimanfaatkan bersama dan bermanfaat bagi semua orang. Setiap penetapan harus melibatkan musyawarah untuk menghindari konflik yang merugikan banyak pihak.
6. **Prinsip Distribusi Ekonomi:** Pemilik usaha yang berhasil dan memiliki kekayaan melebihi batas tertentu (nisab) harus membayar zakat. Kekayaan tersebut harus disisihkan atau diberikan dalam bentuk zakat untuk membantu orang yang membutuhkan.
7. **Prinsip Keadilan:** Islam menganjurkan untuk bersikap adil kepada semua tanpa memandang status. Keputusan harus diambil secara adil berdasarkan dampak yang mungkin terjadi.

Melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, diharapkan strategi-strategi yang diambil dalam manajemen usaha akan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat serta menciptakan keberkahan dalam usaha tersebut (Faturrahman, 2023).

Penelitian Terdahulu

Meskipun terdapat beberapa artikel yang membahas terkait strategi sopir angkot. Hanya ada dua artikel yang menjadi fokus literatur ini, yaitu penelitian oleh Martianus Tarigan (2018) tentang strategi bertahan hidup ojek becak dengan kehadiran Gojek di kawasan kampus USU Padang Bulan Medan, dan penelitian oleh Afifudin Zuhdi (2018) yang mengeksplorasi eksistensi ojek pangkalan di tengah keberadaan ojek online di Purwokerto, memberikan pandangan yang beragam tentang dampak sosio-ekonomi dari penetrasi ojek online.

Martianus Tarigan (2018) menyoroti perubahan ekosistem transportasi dengan kehadiran Gojek di kawasan kampus USU Padang Bulan Medan. Dampak paling mencolok adalah penurunan perekonomian sopir ojek becak yang sepi penumpang akibat persaingan dengan ojek online. Penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk bertahan hidup, para becak harus mengadopsi strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi aktif mencakup upaya peningkatan visibilitas melalui pemasaran online dan promosi diri, sedangkan strategi pasif melibatkan penyesuaian diri

terhadap perubahan dengan tetap mempertahankan pola kerja konvensional. Strategi jaringan mencakup kolaborasi antar-sesama sopir ojek becak untuk saling memberikan dukungan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana adaptasi menjadi kunci untuk bertahan dalam era ojek online.

Sedangkan, Afifudin Zuhdi (2018) menjelajahi perspektif sosiologi ekonomi Islam dalam konteks eksistensi ojek pangkalan di Purwokerto yang terus berusaha bertahan di tengah maraknya ojek online. Penelitian ini menyoroti bahwa ojek pangkalan menghadapi tantangan serius akibat pergeseran preferensi masyarakat menuju ojek online. Dalam upaya bertahan, ojek pangkalan memprioritaskan sikap saling membantu dan keberlanjutan nilai-nilai keIslaman dalam berbisnis. Penghasilan yang lebih terukur dan negosiasi aktif dengan penumpang menjadi strategi penting dalam mendukung kehidupan ekonomi ojek pangkalan. Meskipun terdapat ketidakpastian terkait kelangsungan pangkalan, sikap kolaboratif dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi faktor penentu eksistensi.

Meskipun kedua penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dampak sosio-ekonomi dari penetrasi layanan ojek online di lingkungan lokal. Akan tetapi, studi ini memberikan pandangan lebih lanjut dan menjelajahi solusi inovatif untuk mengintegrasikan ojek tradisional ke dalam ekosistem ojek online dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan ekonomi Islam yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian langsung ke objek penelitian dengan keterlibatan peneliti secara langsung terhadap objek tersebut. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai keadaan objek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi teliti untuk mendapatkan informasi yang detail terkait permasalahan yang terjadi, khususnya mengenai strategi yang diimplementasikan oleh sopir angkot untuk bersaing dengan taksi online yang semakin diminati penumpang. Data yang diperoleh berasal dari sumber utama, yaitu melalui interaksi langsung dengan sopir angkot, penumpang angkot, dan taksi online, sehingga informasi yang didapatkan dapat diandalkan dan relevan.

Informan berjumlah 14 orang yang terdiri dari 8 sopir angkot, 3 penumpang angkot dan 3 orang penumpang taksi online. Informan dipilih karena telah memahami persoalan yang terjadi. Untuk ciri-ciri informan yang dipilih sebagai berikut:

1. Sopir dan penumpang yang mau dilakukan tanya jawab
2. Sopir yang mengoprasikan angkot lebih dari 5 tahun
3. Penumpang yang mengendarai angkot lebih dari 10 kali
4. Penumpang yang mengendarai taksi online lebih dari 8 kali

Tabel 1. Profil informan

No	Nama	Pekerjaan	Gender	Umur
1	MR	Sopir angkot	Laki - laki	48 tahun
2	AD	Sopir angkot	Laki - laki	40 tahun
3	H	Sopir angkot	Laki - laki	50 tahun
4	RN	Sopir angkot	Laki - laki	47 tahun
5	W	Sopir angkot	Laki - laki	32 tahun
6	HD	Sopir angkot	Laki - laki	48 tahun
7	J	Sopir angkot	Laki - laki	41 tahun
8	A	Sopir angkot	Laki -laki	44 tahun

Tabel 2 Profil informan (Konsumen)

No	Nama	Penumpang	Gender	Umur
1	A	Angkot	Perempuan	35 tahun
2	S	Angkot	Perempuan	38 tahun
3	WI	Angkot	Perempuan	29 tahun
4	E	Taksi online	Laki - laki	27 tahun
5	SY	Taksi online	Perempuan	30 tahun
6	AS	Taksi online	Perempuan	35 tahun

Metode analisis data yang diterapkan mencakup beberapa tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara membuat catatan hanya terkait informasi penting, dengan fokus pada komponen yang relevan dengan tema penelitian. Reduksi data ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang lebih terfokus pada gambaran objek penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi untuk memberikan penjelasan singkat. Tahap terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi, di mana data disimpulkan dan diverifikasi agar dapat dengan mudah diteliti. Kesimpulan didasarkan pada data yang dianggap penting, dan verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Jika terdapat data yang tidak dapat diverifikasi, maka data tersebut dihapus untuk menjaga integritas analisis. Jika kesimpulan tidak dapat dipertanggungjawabkan, peneliti akan melakukan analisis tambahan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Ekonomi Islam pada Sopir Angkot:

Prinsip ekonomi Islam menekankan pada nilai- nilai prinsip amanah, kepemilikan terbatas, kerjasama dalam kebaikan, tanggung jawab sosial, kepemilikan bersama, distribusi ekonomi dan keadilan dalam setiap transaksi ekonomi. Pada kasus sopir angkot di Kota Bengkulu, belum sepenuhnya terwujud. Prinsip ini tergambar dari perilaku beberapa sopir yang menetapkan tarif sesuai keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan batas tarif yang telah ditetapkan oleh

pemerintah. Tindakan ini dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip ekonomi Islam, mengingat tarif yang tidak terkontrol dapat merugikan penumpang.

Dampak dari kebijakan tarif yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam tersebut adalah potensi hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan angkot. Penumpang cenderung beralih ke alternatif seperti taksi online yang seringkali menawarkan kejelasan tarif dan transparansi yang lebih baik. Untuk memperbaiki hal ini, diperlukan upaya inovasi dari segi fasilitas dan pelayanan angkot agar mampu menarik dan mempertahankan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan menuju pada prinsip ekonomi Islam ada beberapa pengakuan dalam menekankan nilai-nilai prinsip Islam. Pengakuan penumpang angkot (A) 35 Tahun “ saya pernah naik angkot dengan tarif yang melebihi tarif biasanya, sopir angkot tersebut alasannya karna sepi penumpang. Jadi, tarif ongkos dinaikkan. Saya terpaksa membayarnya karna kasihan dengan sepi penumpang” dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sopir angkot belum melakukan penerapan pada prinsip Islam (Amanah)

Pengakuan sopir angkot (M) 48 Tahun “ Saat ini sepi penumpang menyebabkan kurang peminat menggunakan transportasi angkot. Hal tersebut mengakibatkan ada sebagian sopir angkot yang ada dibengkulu meminta ongkos melebihi batas ongkos yang telah ditentukan yang menjadikan penumpang enggan menggunakan jasa angkot. Cara yang dilakukan sudah bertentangan dari prinsip Islam mengambil upah melebihi batas. dapat disimpulkan penerapan prinsip Islam belum diterapkan(Kepemilikan terbatas)

Pengakuan penumpang angkot (A) 35 Tahun “ saya pernah naik angkot dengan tarif yang melebihi tarif biasanya, sopir angkot tersebut alasannya karna sepi penumpang. Jadi, tarif ongkos dinaikkan. Saya terpaksa membayarnya karna kasihan dengan sepi penumpang” Dapat disimpulkan bahwa prinsip kerjasama dan sikap saling tolong menolong yang dilakukan penumpang pada sopir angkot menjelaskan bahwa apa yang dilakukan di dunia ini memiliki manfaat sehingga dapat menjadi bekal di akhirat. (Prinsip kerja sama dalam kebaikan)

Pengakuan penumpang angkot (S) 50 Tahun “ usia sudah 50 tahun sudah tidak kuat berjalan dan rumah saya berada di ujung gang, sehingga sopir angkot tidak mau mengantarkan karena rumahnya kejauhan. Terpaksa berhenti di luar gang dan berjalan kaki. Alasan sopir angkot tidak mau mengantar karna ingin mengantar penumpang lain. Sikap tanggung jawab terhadap penumpang yang dilakukan sopir angkot yang tidak mau mengantarkan penumpang kerumahnya dan berhenti didepan gang sudah bertentangan dengan prinsip Islam (tanggung jawab sosial)

Pengakuan sopir angkot (M) 48 Tahun “ dahulu sebelum adanya taksi online penghasilan yang saya dapatkan sebesar Rp 200.000 perhari namun saat ini menurun menjadi Rp 100.000 perhari. Apa lagi kami harus memberikan sejumlah penghasilan kepada bos yang punya angkot ini. Angkot yang dibawa itu bukan milik saya pribadi tetapi milik orang lain. saya hanya meminjam saja dengan penghasilan dibagi. Dari

penjelasan sopir dalam memanfaatkan angkot yang dipinjam dari bosnya dengan bagi hasil tanpa ada nya konflik yang merugikan dapat disimpulkan bahwa sopir angkot sudah melakukan penerapan prinsip Islam (prinsip kepemilikan bersama)

Pengakuan pemilik angkot (B) 55 Tahun “ saya memiliki 20 angkot yang masih broprasi, untuk setoran setiap hari nya per angkot itu tidak menentu kadang Rp 300.000 ada juga yang sehari hanya 100.000 dilihat persaingan semakin susah apa lagi sekarang sudah ada taksi online banyak penumpang berpindah jasa transportasi” dari penjelasan pemilik angkot bahwa dalam konteks ini belum menerapkan prinsip Islam (prinsip distribusi Islam)

Pengakuan penumpang angkot (S) 50 Tahun “ usia sudah 50 tahun sudah tidak kuat berjalan dan rumah saya berada di ujung gang, sehingga sopir angkot tidak mau mengantarkan karena rumahnya kejauhan. Terpaksa berhenti di luar gang dan berjalan kaki. Alasan sopir angkot tidak mau mengantar karna ingin mengantar penumpang lain. dari pengakuan penjelasan penumpang angkot bahwa bersikap adil kepada semua penumpang tanpa memandang status. Dalam penerapan prinsip Islam sopir angkot belum menerapkannya (prinsip keadilan).

2. Strategi Persaingan:

Sopir angkot perlu memahami pentingnya menerapkan strategi yang efektif dalam menghadapi persaingan dengan taksi online. Inovasi dalam pelayanan menjadi kunci utama untuk menarik konsumen. Strategi ini mencakup aspek-aspek seperti ramahnya layanan, kebersihan kendaraan, serta peningkatan kenyamanan penumpang. Dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat, adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pelanggan menjadi hal yang krusial.

Selain itu, kondisi kendaraan angkot juga perlu dimodifikasi agar dapat bersaing dengan kenyamanan yang ditawarkan oleh taksi online. Pemilihan rute yang efisien dan sesuai dengan ketentuan pemerintah dapat mengurangi persaingan berlebihan dan memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik bagi penumpang. Seperti pengakuan dari penumpang angkot (W) 27 Tahun “Para sopir angkot harus bisa berinovasi baru agar bisa bersaing dengan teknologi baru. Seiring berkembang zaman semua serba melalui android”

Pengakuan (T) 25 Tahun “saya kalo naik angkot suka risih karna didalam itu panas belum lagi kalo banyak penumpang. “

Pengakuan (M) 17 Tahun “saya pergi sekolah biasanya menggunakan transportasi umum namun saat ini menggunakan android. Menggunakan driver online yang menawarkan potongan harga. Banyaknya promo yang disediakan membuat tertarik untuk menggunakan transportasi online.”

3. Strategi Operasional:

Penerapan strategi operasional yang lebih efektif dapat membantu sopir angkot menghadapi persaingan dengan lebih baik. Menetapkan rute angkot sesuai dengan regulasi pemerintah tidak hanya mendukung ketertiban transportasi umum

tetapi juga mengurangi persaingan antar sopir. Penawaran layanan tambahan seperti angkutan barang, catering anak-anak sekolah, dan kerja sama antar sekolah dapat menjadi poin unik dan strategis dalam membangun pangsa pasar yang lebih luas.

4. Penerapan Harga dan Sistem Bagi Hasil:

Penetapan harga adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan dengan syarat saling menyetujui ketentuan yang telah dibuat. Meskipun tarif angkot telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp 4.000 naik menjadi Rp 5.000, pelajar awalnya Rp 3.000 menjadi Rp 4.000 dan anak-anak awalnya Rp 1.000 menjadi Rp 2.000. Namun masih ada sopir angkot yang menetapkan tarif sesuai keinginan, dengan alasan sepi penumpang berdampak pada pendapatan sopir angkot. Seperti pengakuan salah satu informan yang didapatkan (R) 47 tahun “ semenjak adanya transportasi online ini kami, kami kalah jauh kalo soal penumpang, yang biasanya kami bisa dapat Rp 200.000 sehari sekarang hanya Rp 100.000 sehari.” Yang menjadikan salah satu alasan sopir angkot menetapkan harga sesuai keinginannya

Sistem bagi hasil antara sopir angkot dan pemilik usaha angkot mengatur pembagian keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan kedua belah pihak tanpa adanya kerugian, yang mana sopir dan pemilik angkot sepakat bagi hasil setengah dari pendapatan. yang sesuai dengan syariat Islam (pembagian hasil yang adil) perlu terus diterapkan. Hal ini tidak hanya menciptakan keadilan ekonomi tetapi juga mendorong kerjasama yang baik antara kedua pihak, mendukung keberlanjutan bisnis, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam kerangka ekonomi Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait upaya angkot untuk bersaing dengan taksi online di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif ekonomi Islam, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, masih terdapat ketidaksesuaian antara prinsip ekonomi Islam dan praktik tarif yang diterapkan oleh sopir angkot. Beberapa sopir cenderung menetapkan tarif secara bebas tanpa memperhatikan batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tindakan ini dianggap tidak sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi Islam, karena dapat merugikan penumpang dan mengakibatkan keengganan mereka untuk menggunakan jasa angkot. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh angkot juga dinilai kurang memadai jika dibandingkan dengan taksi online. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam fasilitas dan pelayanan angkot agar dapat menarik minat penumpang.

Kedua, strategi dalam menghadapi pesaing, khususnya taksi online, belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik oleh sopir angkot. Diperlukan adopsi strategi kompetitif yang melibatkan inovasi dalam pelayanan, kondisi kendaraan, dan penentuan tarif. Pelayanan yang ramah, modifikasi kondisi angkot untuk

meningkatkan kenyamanan penumpang, dan penentuan tarif yang bersaing merupakan langkah-langkah yang perlu diambil. Sopir angkot juga dapat memanfaatkan strategi pemasaran dengan menyediakan layanan angkutan barang, catering anak-anak sekolah, dan kerja sama dengan sekolah.

Ketiga, penerapan harga dan sistem bagi hasil perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip syariat Islam. Meskipun tarif angkot telah ditetapkan oleh pemerintah, perlu diperhatikan kejelasan informasi tarif agar penumpang mengetahui dengan pasti biaya perjalanan mereka. Sistem bagi hasil antara sopir angkot dan pemilik usaha angkot yang sudah ada sebaiknya tetap dijaga agar tetap sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi Islam.

Dengan menerapkan perubahan dan inovasi tersebut, diharapkan angkot dapat menjadi pilihan yang lebih menarik bagi masyarakat, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhelia Kusuma Prasasti, 2020. Analisis Keunggulan Bersaing Berdasarkan Metode Five Forces Porter Pada Hotel Pelangi Malang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 43, no. 1 hlm 7728.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (edisi 3), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.152
- Arif, Erfan, and Rila Anggraeni. 2023. *Strategi Bisnis*. Universitas Brawijaya Press
- Bank, A. D. (2006). *Strategic Vision for Agriculture and Rural Development*. Retrieved from Philippines: <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/28016/strategic-vision-indonesia.pdf>
- Cahyani, Utari. 2016. Strategi Bersaing Dalam Berbisnis Secara Islami." *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 2.1 : hlm. 92
- Fatihudin, Didin, and Anang Firmansyah. 2019. *Pemasaran Jasa (strategi, mengukur kepuasan dan loyalitas pelanggan)*. Deepublish
- Faturrahman, Syahrani & Junaidi 2023. "Pengaruh Promosi Produk Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank (Studi Kasus Pada Bank Btn Kcp Kapuas)." *Jurnal Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*:Hlm257
- Gerber, J. F. (2013). The Hidden Consequences of Credit: An Illustration from Rural Indonesia. *Development and Change*, 44(4), 839-860. doi:10.1111/dech.12045
- Ginena, K. (2015). *Foundations of Shari'ah governance of Islamic banks*: Chichester, West Sussex : Wiley,
- Igir, Friani Gloria, Johny RE Tampi, and Henny Taroreh. 2018. Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian mobil Daihatsu Grand Max pick up (Studi pada PT. Astra International Tbk Daihatsu Cabang Malalayang)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6.002.

- Ikhdarisnan. 2017. Perkembangan Transportasi Pada Masa Lalu, Sekarang dan di Masa Depan. <http://ikhdarisnan.student.telkomuniversity.ac.id>
- Jinca, M.Y. 2007. Dasar-Dasar Transportasi". Bahan Ajar Diklat Teknis Perhubungan Tingkat Staf, Departemen Perhubungan. Makassar, .hlm.8
- Krishna Adityangga. 2006. *Membumikan Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 21
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). h.26.
- Mulyadi, 2018. System Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, Hlm.141
- Satria, Budi, and Dhian Tyas Untari. 2022. Strategi Bisnis Online di Bekasi; Kasus Pada Bisnis Cloting Line." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 18.1: hlm 23
- Setiawan, R. (2023). Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis *Journal of Religions*, 14(11). doi:<https://doi.org/10.3390/rel14111376>
- Setiawan, R. A. 2018. Vulnerability of Islamic Financial Institutions in a Financial Crisis. Paper presented at the International Conference on Islamic Finance, Economics and Business, Jakarta.
- Setiawan, R. A. (2023). *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation*. London: Routledge.
- Smith, W. B., & Haggerty, D. (2012). *Modern Moral Problems: Trustworthy Answers to Your Tough Questions*: Ignatius Press.
- Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims' Consumption Intelligence: a Maqāsid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(2), 98–118. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544>
- Tarigan, Martianus. 2018. Strategi Bertahan Hidup Penarik Becak Terhadap Kehadiran Gojek Di Kawasan Kampus Usu Padang Bulan Medan." *Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan*.